

AGRIBUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY OF PAPAYA CALINA (*Carica papaya L.*)

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PEPAYA CALINA (*Carica papaya L.*)

Arti Yoesdiarti¹, Himmatul Miftah¹, Novita Yulanda²

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Djuanda.

^aKoresponden : Arti Yoesdiarti; Email : arti.yoesdiarti@unida.ac.id

(Diterima: 20-07-2023; Ditelaah: 23-07-2023; Disetujui: 20-09-2023)

ABSTRACT

Papaya Calina (*Carica papaya L.*) is one of the main commodities in Cidolog Village, Cidolog District, Sukabumi Regency. Since 2020, Papaya plantation in Cidolog has remained static, and production has even decreased in 2020-2021 while national production increased. The research was conducted in December 2021 to identify the internal and external conditions in papaya agribusiness in Cidolog, and formulate strategies to develop the business. Internal and external environment mapping was obtained through observation and in-depth interviews with the farmer group. Assessment of the IFE and EFE matrices, and strategy formulation using SWOT Matrix, were obtained from interviews with five experts. Environment analysis shows that the papaya agribusiness in Cidolog Village has prospects for further development with an IFE value of 2.51 and an EFE of 2.64. The position of Calina's papaya agribusiness in IE matrix is in cell 5 with a "guard and sustain" strategy. SWOT Matrix formulates 8 strategies namely 1) Expansion of land, 2) Increasing the role and dynamics of farmer groups, 3) Strengthening capabilities and access to networking, 4) Processing of inferior papaya into processed products, 5) Expansion of information and promotion of Papaya Calina Cidolog on the village website, District website, social media, and exhibitions, 6) Training on pest and plant disease control and cultivation practices in general, 7) Proposing road repairment to the relevant local government, and 8) opening the new market to supermarkets and a fruit shop.

Keywords : Cidolog Village, Papaya Calina, Strategy, SWOT

ABSTRAK

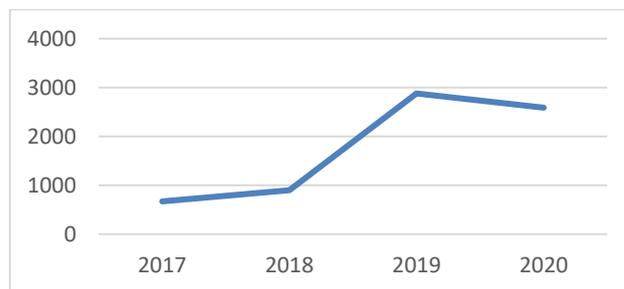
Pepaya Calina (*Carica papaya L.*) merupakan salah satu komoditas andalan di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi. Sejak tahun 2020 jumlah lahan yang ditanami papaya tidak bertambah, bahkan produksinya menurun di tahun 2021 di saat produksi papaya di Indonesia selalu meningkat. Penelitian dilakukan pada Bulan Desember 2021 dengan tujuan mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang dihadapi usaha budidaya papaya, dan memformulasi strategi untuk memperkuat usaha. Pemetaan lingkungan internal dan eksternal diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam pada beberapa petani, penilaian matriks IFE dan EFE serta formulasi strategi dari Matriks SWOT diperoleh dari wawancara dan analisis lima orang pakar. Hasil analisis lingkungan internal dan eksternal diperoleh bahwa usaha agribisnis papaya di Desa Cidolog memiliki prospek untuk terus dikembangkan dengan nilai IFE 2,51 dan EFE 2,64. Posisi usaha agribisnis papaya Calina berada di sel 5 pada Matriks IE dengan strategi jaga dan pertahankan. Formulasi strategi melalui Matriks SWOT menghasilkan 8 strategi yaitu 1) Perluasan lahan, 2) Meningkatkan peran dan dinamika kelompok untuk selalu aktif mencari solusi, 3) Penguatan kemampuan dan akses untuk berjejaring, 4) Pengolahan pepaya inferior menjadi produk olahan, 5) Perluasan informasi dan promosi Pepaya Calina Cidolog di website desa, website kabupaten, media sosial dan pameran, 6) Pelatihan pengendalian hama dan penyakit tanaman serta praktik budidaya pada umumnya, 7) Pengajuan perbaikan jalan ke pemerintah terkait, dan 9) membuka penjualan ke supermarket dan toko buah.

Kata Kunci : Desa Cidolog, Pepaya Calina, Strategi, SWOT.

Yoesdiarti, A., Miftah, H., & Yulanda, N (2023). Strategi Pengembangan agribisnis pepaya calina (*Carica papaya L.*). *Jurnal Pertanian*, 14(2), 111-120.

PENDAHULUAN

Pedesaan memiliki beragam potensi untuk dikembangkan karena berlimpahnya kekayaan sumberdaya alam, namun kemampuan memperoleh mata pencaharian di pedesaan, khususnya pada negara berkembang, relatif lebih rentan terhadap tekanan dan goncangan. Di Indonesia, BPS (2018) menunjukkan bahwa penduduk miskin di perkotaan sebesar 6,89 persen, sementara penduduk miskin di daerah pedesaan sebesar 13,10 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Untuk meningkatkan kondisi masyarakat desa, diperlukan penguatan sektor ekonomi pada usaha yang menjadi penggerak perekonomian di desa, yaitu sektor pertanian, terutama pada komoditi unggulan. Sektor pertanian terbukti dapat menjadi mediator untuk penuntasan masalah kemiskinan dan kelaparan di negara berkembang (Dhahri and Omri, 2020). Desa Cidolog merupakan salah satu desa di Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi dengan pencaharian utama bidang pertanian pangan dan hortikultura, terutama padi, jagung, dan singkong. Buah-buahan yang banyak dibudidayakan adalah Pepaya Calina (*Carica papaya L.*), sehingga menjadi sentra produksi Pepaya Calina di Kecamatan Cidolog. Pepaya cocok ditanam di Desa Cidolog karena kondisi lahannya (Hidayat, et al, 2021). Kecocokan lahan menjadi aspek penting bagi petani dalam membudidayakan buah (Nahraeni dan Rahayu, 2017). Perkembangan produksi Pepaya Calina di Kecamatan Cidolog sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 sangat pesat, walaupun menurun di tahun 2020 namun produksinya masih jauh di atas produksi tahun 2018 dan 2017.



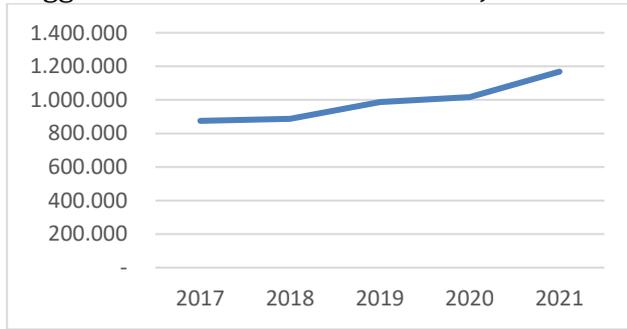
Sumber : BPS (2017-2020)

Gambar 1. Produksi Pepaya Kecamatan Cidolog dalam Kwintal.

Dari sisi permintaan, pepaya merupakan jenis buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Konsumsi papaya nasional meningkat rata rata 12% dari 2,87kg/kapita/tahun di tahun 2016 menjadi 3,058kg/kapita per tahun di tahun 2020 (Pusdatin Kementan, 2020). Pepaya banyak digemari masyarakat karena rasanya yang enak, segar dan mudah ditemukan. Salah satu papaya yang menjadi pilihan penduduk Indonesia adalah Pepaya Calina (*Carica papaya L.*) yang merupakan hasil pemuliaan yang dilakukan oleh Pusat Kajian Buah Tropika (PKBT)-IPB. Pepaya Calina memiliki keunggulan rasa yang lebih manis, lebih tahan lama, dan dapat dipanen lebih cepat dibandingkan papaya varietas lain (Yani dan Hermanto, 2019). Pepaya juga mudah tumbuh dan dapat berbuah sepanjang waktu, kaya akan gizi terutama provitamin A, dan seluruh bagian dari pohonnya dapat dimanfaatkan untuk konsumsi maupun pengobatan herbal (Kurnia, 2018). Produksi papaya yang meningkat belum dapat mengimbangi pertumbuhan permintaan dari konsumen (Miftah, et al, 2023)

Secara nasional, total produksi pepaya menduduki peringkat kedua setelah pisang. Berdasarkan data BPS (2018), tahun 2013 sampai 2018 konsumsi Pepaya di Indonesia mengalami peningkatan hampir 100%. Produksi papaya selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 2. Sekitar 10% papaya yang dihasilkan berasal dari Jawa

Barat (BPS, 2019) dan merupakan komoditas unggulan buah-buahan tahunan di Jawa Barat.



Sumber : BPS, 2018-2021

Gambar 2. Produksi Pepaya di Indonesia (ton)

Sekalipun terjadi peningkatan produksi papaya secara nasional, namun pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan produksi papaya. Petani masih mengalami berbagai kendala sehingga pendapatannya kurang optimal, yang menyebabkan petani kurang termotivasi untuk memperluas lahan pepaya. Lahan papaya sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami stagnasi. Permasalahan diduga berasal dari internal dan eksternal lingkungan, sehingga diperlukan strategi untuk pengembangan dan peningkatan pendapatan petani Pepaya Calina di Desa Cidolog.

Tujuan penelitian Mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal usaha Pepaya Calina di Desa Cidolog. Memformulasi strategi terbaik untuk pengembangan usaha Pepaya Calina di Desa Cidolog

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi. Desa ini dipilih karena merupakan sentra Pepaya Calina di Kabupaten Sukabumi yang menjual langsung ke Kota Bogor. Adapun petani yang menjadi objek pengamatan (observasi) adalah petani yang tergabung pada Gapoktan Harapan, terutama pada Kelompok Tani Lugina yang merupakan kelompok tani dengan pembudidaya Pepaya Calina terbesar di Kecamatan Cidolog.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Perolehan data primer dilakukan melalui observasi di lapangan dan wawancara kepada para pakar. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur untuk memperoleh data penunjang dan mengaitkan hasil penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan responden dilakukan menggunakan metode purposif kepada 5 (lima) orang pakar yaitu penyuluh pertanian tingkat provinsi, penyuluh pertanian di Desa Cidolog, perwakilan Gapoktan, perwakilan perangkat desa (Kaur perencanaan), perwakilan dari UPTD.

Metode Analisa Data

Analisis lingkungan internal dievaluasi menggunakan Matriks IFE (Internal Factor Evaluation), dan analisis lingkungan eksternal menggunakan Matriks EFE (External Factor Evaluation). Analisis lingkungan internal akan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, sementara analisis lingkungan eksternal akan mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan (Rangkuti, 2014). Penilaian kinerja dilakukan dengan skala 1 - 4, setelah dilakukan pembobotan dengan nilai antara 0 - 1 maka penilaian skor diperoleh dengan mengalikan bobot dan kinerja. Hasil dari matriks IFE dan EFE diperoleh Matriks IE. Tujuan penggunaan matriks I-E adalah untuk memperoleh strategi bisnis ditingkat perusahaan yang lebih detail (Rangkuti, 2014).

Formulasi strategi dilakukan dengan menggunakan Matriks SWOT. Menurut Rangkuti (2014), matriks SWOT dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis, dimana setiap hubungan tersebut diberikan solusi strategis yang harus dilakukan, yaitu bagaimana memanfaatkan peluang dengan menggunakan kekuatan (S-O), menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (S-T), menggunakan peluang untuk mengatasi kelemahan (W-O) dan menghindari kelemahan serta ancaman (W-

T), dimana setiap hubungan tersebut diberikan solusi strategis yang harus dilakukan (Rangkuti, 2014). Formulasi strategi dari hasil analisis SWOT berguna untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalisir kelemahan dan ancaman (Cholid, et al, 2019). Alat untuk pengolahan data adalah *Microsoft Excel* 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Cidolog

Desa Cidolog merupakan salah satu Desa di Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi dengan luas 1.069 Ha. Sekitar 646, 11 Ha lahannya adalah lahan pertanian, dimana 216 Ha sawah dan 430 Ha bukan sawah (BPS, 2021). Sumber penghasilan utama masyarakat Desa Cidolog yaitu bidang pertanian khususnya tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, singkong dan kacang tanah. Buah buahan yang paling banyak dibudidayakan adalah pepaya, sementara untuk rempah rempah adalah vanili dengan luas sekitar 10 Ha. Desa Cidolog memiliki satu gapoktan yaitu Gapoktan Harapan yang terbagi menjadi 15 kelompok tani. Budidaya pepaya tersebar di seluruh kelompok tani, namun kelompok tani yang paling banyak memproduksi pepaya adalah Kelompok Tani Lugina dengan luasan sekitar 18 Ha yang dikelola oleh 21 orang petani. Total luas lahan pepaya di Desa Cidolog diperkirakan sekitar 25 Ha.

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Hampir seluruh petani pepaya membudidayakan komoditas lain, seperti padi, jagung, singkong dan vanili. Penghasilan utama petani adalah padi karena lahan yang dimiliki sejak awal usaha adalah lahan basah. Pendidikan petani rata-rata relatif rendah, sekitar 65% berpendidikan SD. Petani juga mayoritas berusia 55 tahun ke atas dengan pengalaman budidaya pepaya yang cukup lama (kisaran 3 – 10 tahun) (Yulanda, 2022). Pepaya Calina di Cidolog baru mulai berkembang sekitar tahun 2013. Walaupun demikian usaha ini berkembang pesat karena

perawatan yang relatif murah dan panen sepanjang tahun. Hal ini dikemukakan juga oleh Hidayat, dkk (2021) yang menganalisis kelayakan agribisnis pepaya di Desa Cidolog dan terbukti menguntungkan secara finansial. Lahan yang digunakan oleh petani berstatus milik sendiri dan kondisi lahannya sangat cocok untuk ditanami Pepaya Calina, sehingga rasa Pepaya Calina yang dihasilkan oleh petani Cidolog lebih enak, manis, merah dan berair (juicy) dibandingkan petani di daerah lain. Lahan milik sendiri menyebabkan petani tidak perlu mengeluarkan uang untuk biaya sewa maupun bagi hasil, dan tidak perlu khawatir adanya alih fungsi lahan oleh pemilik lahan.

Pepaya Calina memiliki masa produktif 3 – 5 tahun. Setelah delapan bulan dapat dipanen sekitar 1 – 2 kali per minggu. Kegiatan budidaya Papaya Calina sudah cukup baik, dengan jarak tanam yang relatif luas (2,5m² x 3m²) dan perawatan dengan menggunakan pupuk majemuk dan pupuk manual (Yulanda, 2021). Pestisida yang digunakan dalam bentuk POC tabur mas, danke, curacron dan antracol. Bibit diperoleh dari ketua Gapoktan Harapan yang juga Ketua Kelompok Tani Lugina, namun bibit ini tidak selalu tersedia apalagi jika sedang musim hama penyakit. Hama dan penyakit ini tengah dialami oleh petani Pepaya Calina, yang disebut antraknosa dan ring spot yang disebabkan oleh cendawan. Antraknosa banyak menyerang daerah yang curah hujannya tinggi. Gejala antraknosa dapat dilihat pada batang, buah maupun daun. Penyakit ini juga dapat ditemui pada bibit sehingga petani kesulitan memperoleh bibit. Penyakit ini dapat menular melalui percikan air dan angin, sehingga pepaya yang sakit harus segera dibuang karena belum ada obat untuk penyakit ini. Penyakit lainnya yang juga menyerang pepaya Calina adalah ring spot. Hama lalat buah juga sering menyerang Pepaya Calina namun hama ini lebih mudah diatasi oleh petani dengan pestisida. Cuaca hujan yang berkelanjutan dapat menyebabkan pepaya semakin tidak tahan terhadap penyakit bahkan terjadi gugur bunga (Hidayat, dkk, 2021). Cuaca hujan juga menyebabkan pedagang tidak datang ke Desa

Cidolog karena kendaraan tidak bisa menyebrang akibat jalan yang kurang baik dan harus melewati sungai (tanpa jembatan). Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh petani hanya memasukkan papaya ke dalam karung dan mengangkut ke pedagang pengumpul desa yang juga merupakan anggota kelompok tani. Proses pemasaran dilakukan oleh kelompok tani agar tumbuh kerjasama dan untuk kemajuan kelompok tani. Pada saat pengangkutan, sekitar 10% mengalami kerusakan dan kemudian dibawa kembali oleh petani untuk dikonsumsi atau dibuang ke sungai sehingga dapat mempengaruhi kualitas air sungai. Proses *grading* dilakukan oleh pedagang pengumpul desa, dan pedagang pengumpul desa menjual pepaya ke pedagang pengumpul besar di Pasar Anyar, ke Pasar Bogor serta Pasar Jambu Dua Bogor. Seluruh papaya terserap karena permintaan tinggi, namun harganya berfluktuatif pada kisaran Rp 2.000,00/kg sampai dengan Rp 4.000,00/kg, bahkan pernah mencapai kisaran harga ekstrim Rp 1.000,00 – Rp 5.000,00 per kg jika terjadi panen raya atau paceklik. Harga dari petani ditentukan oleh pedagang pengumpul yang disesuaikan dengan kondisi pasar, sebagaimana disampaikan oleh Zuher (2020). Dari hasil panen petani, sekitar 20% papaya berbentuk bulat. Bentuk papaya seperti ini tidak disukai oleh konsumen sehingga tidak dibeli oleh pedagang pengumpul atau dibeli dengan harga yang rendah, walaupun sebenarnya rasanya manis. Hal ini menyebabkan hilangnya potensi pendapatan yang lebih tinggi bagi petani. Terkait transportasi untuk pemasaran, kondisi jalan menuju ke desa ini kurang baik, belum semua diaspal, masih berbatu dan melewati sungai yang jika terjadi hujan maka tidak bisa dilewati oleh kendaraan. Hal ini menghambat baik petani maupun pedagang pengumpul untuk melakukan mobilitas ke luar desa pada saat hujan deras.

Pada usaha Pepaya Calina, Kelompok Tani dan Gapoktan sudah berperan sebagai sarana belajar untuk berbagi mengenai proses budidaya untuk produktivitas dan kualitas papaya, serta sarana pemasaran. Struktur

organisasi dan pembagian kerja di kelompok tani sebenarnya sudah jelas, namun belum ada perencanaan target dan evaluasi secara tertulis. Ketua Kelompok Tani Lugina yang merupakan pembudidaya papaya terbesar juga berperan sebagai Ketua Gapoktan Harapan, sehingga relatif memiliki pengalaman organisasi dan jejaring yang baik. penguatan kelembagaan di gapoktan maupun di poktan melalui pengelolaan organisasi yang strategik sehingga dapat menghasilkan keberlanjutan pasokan papaya California (Miftah, et al, 2023).

Pihak pemerintah desa, dinas terkait, serta akademisi yang terbuka merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh petani untuk membantu menyelesaikan masalah petani. Lokasi Cidolog yang dekat dengan Minapolitan Pelabuhan Ratu yang juga destinasi wisata terkenal, memungkinkan terbukanya pasar olahan papaya. Begitu juga pabrik dodol di sekitar wilayah Garut yang sangat membutuhkan papaya sebagai bahan baku dengan persentase berat terbesar. Perkembangan teknologi untuk budidaya, akses informasi melalui *internet of things*, dan teknologi untuk pemasaran juga dapat menjadi peluang bagi petani.

Tabel 1. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE).

Kriteria	Bobot	Nilai	Skor
Kekuatan			
Kondisi lahan yang sesuai	0,081	3,2	0,269
Memiliki kualitas buah yang lebih baik dari daerah lain	0,089	3	0,267
Aktivitas dan hubungan baik antar petani di kelompok tani	0,107	3,8	0,407
Lahan milik sendiri	0,104	3,4	0,356
Struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas	0,096	3,4	0,329
Kelemahan			
Jaringan pemasaran yang masih terbatas	0,107	1,6	0,171
Teknik budidaya dan peralatan pertanian masih sederhana	0,108	2	0,220

Terbatasnya bibit pepaya berkualitas	0,109	1,8	0,197
Banyak buah bulat dan tidak lolos sortir (pepaya inferior)	0,089	1,4	0,124
Kualitas petani (sumberdaya manusia)	0,107	1,6	0,171
Jumlah	1		2,506

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor petani pepaya berada di nilai rata rata skor terbobot (di atas 2,5), yaitu 2,51. Nilai ini sangat tipis di atas standar, hal ini berarti petani dapat dikatakan cukup baik dalam mengelola sumberdaya usaha budidaya pepaya.

Tabel 2. Matriks External Factor Evaluation (EFE)

Kriteria	Bobot	Nilai	Skor
Peluang			
Permintaan pasar yang tinggi	0,084	3,6	0,301
Pihak pemerintah atau lembaga yang dapat bekerjasama	0,098	3,6	0,354
Terbukanya pasar produk olahan pepaya	0,108	3,8	0,411
Perkembangan teknologi	0,106	3,8	0,402
Adanya lembaga keuangan untuk pinjaman modal	0,100	3,4	0,343
Ancaman			
Hama dan penyakit tanaman pepaya california	0,108	1,4	0,152
Pesaing dari daerah lain	0,103	1,8	0,186
Perubahan cuaca yang ekstrim	0,110	1,8	0,199

Harga berfluktuasi	0,098	1,8	0,177
Jalan yang kurang memadai	0,081	1,4	0,113
	1		2,642

Tabel 2 menunjukkan petani menghadapi banyak peluang yang dapat dimanfaatkan, walaupun juga terdapat ancaman. Skor terbobot dalam EFE adalah 2,64, yang artinya kondisi eksternal mampu direspons oleh petani. Dari nilai IFE dan EFE, diperoleh matriks IE pada Gambar 3. Posisi petani Pepaya Calina di Desa Cidolog berada pada kolom V, yaitu jaga dan pertahankan (*hold and maintain*). Strategi yang dapat ditempuh adalah penetrasi pasar, pengembangan produk dan pengembangan pasar.

I	II	III
IV	V	VI
VII	VIII	IX

Gambar 3. Matriks Internal Eksternal Petani Pepaya Calina Desa Cidolog.

Formulasi Strategi

Strategi kombinasi yang diperoleh atas pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat dilihat pada Matriks SWOT di Tabel 4.

Tabel 4. Matriks SWOT Petani Pepaya Calina Desa Cidolog

	Kekuatan	Kelemahan
	1. Kondisi lahan yang sesuai 2. Kualitas buah yang lebih baik dari daerah lain 3. Aktivitas dan hubungan baik antar petani di kelompok tani 4. Memiliki lahan sendiri 5. Struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas di Poktan	1. Jaringan pemasaran yang masih terbatas 2. Teknik budidaya dan peralatan masih sederhana 3. Terbatasnya bibit pepaya berkualitas 4. Banyak buah bulat dan tidak lolos sortir (pepaya inferior) 5. Kualitas petani (sumberdaya manusia)
Peluang		
1. Permintaan pasar yang tinggi 2. Pihak pemerintah dan lembaga yang dapat bekerjasama 3. Terbukanya pasar produk olahan papaya 4. Perkembangan teknologi 5. Adanya lembaga keuangan untuk pinjaman modal	1. Perluasan lahan pepaya untuk memenuhi permintaan pasar melalui pinjaman modal dengan pendampingan penyuluh (O1, O5, S1, S2, S3, S4, S5)	1. Penguatan kemampuan dan akses untuk berjejaring (O1, O2, O5, W1, W2, W3, W4, W5) sehingga dapat memperoleh benih berkualitas, pelatihan, akses modal dan akses pasar 2. Pengolahan pepaya inferior menjadi produk olahan sehingga terjadi nilai tambah (O3, O4, W1, W4) 3. Perluasan informasi dan promosi Pepaya Calina Cidolog di website desa dan kabupaten, media sosial dan pameran (O1, O2, O4, W1)
Ancaman		
1. Hama dan penyakit tanaman pepaya california 2. Pesaing dari daerah lain 3. Perubahan cuaca yang ekstrim 4. Harga berfluktuasi 5. Jalan yang kurang memadai	1. Meningkatkan peran dan dinamika kelompok untuk selalu aktif mencari solusi (S3, S4, T1, T2, T3, T4, T5)	1. Pelatihan pengentasan hama dan penyakit tanaman serta praktik budidaya pada umumnya (W2, W3, W5, T1, T3) untuk peningkatan produktivitas 2. Pengajuan perbaikan jalan ke pemerintah terkait (W1, T3, T5) 3. Membuka penjualan ke supermarket dan toko buah (T2, T4, W1)

Dari hasil analisis, diperoleh strategi S-O yaitu memperluas lahan pepaya, baik melalui penambahan modal dari Lembaga keuangan maupun menggunakan dana sendiri. Hal ini karena pepaya semakin tinggi konsumsinya dari tahun ke tahun, sementara ketersediaan pepaya di Desa Cidolog dan desa lainnya di Kecamatan Cidolog malah menurun, padahal petani Desa Cidolog memiliki kekuatan kualitas lahan, kualitas buah dan aktivitas kelompok yang baik. Strategi S-T yang diformulasikan adalah meningkatkan peran dan dinamika kelompok tani, sehingga semua petani selalu berperan aktif dalam proses

mencari solusi dalam menghadapi ancaman. Dinamika kelompok akan memperkuat organisasi, terutama untuk kaderisasi ketua kelompok tani dan gapoktan ke depannya. Suharjono (2018) menyarankan akses ke Lembaga keuangan untuk meningkatkan modal usaha.

Pada sel W-O diperoleh 3 strategi. Strategi pertama adalah penguatan kemampuan dan akses berjejaring kelompok tani. Petani dapat dibantu oleh penyuluh untuk berkegiatan di luar desa terutama yang berhubungan dengan stakeholders, seperti pameran, seminar, pengelolaan kegiatan hibah atau program

tertentu, serta pelatihan-pelatihan penguatan kemampuan kerjasama. Keikutsertaan petani dalam pelatihan, kerjasama juga disarankan oleh Wandini (2017) untuk pengembangan pertanian papaya. Petani juga sebaiknya diberi pelatihan untuk berkomunikasi dengan baik, menjaga hubungan, dan kemampuan memetakan peran dan fungsi *stakeholders*. Kemampuan berjejaring dapat membuka akses menuju pasar yang lebih baik, modal, bibit berkualitas dan hal lain yang dibutuhkan petani. Bibit papaya diusahakan tidak berasal dari daerah yang sedang terkena penyakit.

Strategi W-O kedua adalah pengolahan papaya inferior. Pepaya dengan harga murah (berbentuk bulat) atau yang tidak lolos sortir akibat rusak, jika ditotalkan mencapai 20% – 30% dari papaya yang dipanen. Harga yang rendah bahkan banyak yang dibuang begitu saja sehingga menjadi limbah menyebabkan kerugian bagi petani. Karakteristik limbah industri pangan tidak membahayakan dan banyak mengandung bahan organik yang tinggi seperti karbohidrat, protein, lemak, dan mineral-mineral (Amalia dan Hakim, 2015), sehingga dapat diolah dan proses pengolahan (agroindustri) dapat meningkatkan guna komoditas pertanian (Mubarok, *et al*, 2015). Pepaya memiliki banyak potensi pengolahan, seperti keripik papaya yang terbukti layak dijalankan (Aprilina, 2021), dan produk olahan lain seperti dodol, selai, permen dan permen karet yang terbukti memiliki nilai tambah yang cukup besar (Ramadhan, 2018). Abon papaya dapat menjadi salah satu kemungkinan pengolahan (Firdausiyah, dkk, 2021). Jarak Sukabumi dengan Cianjur yang terkenal akan asinan dan manisan dapat menjadi salah satu solusi pemasaran atau pengolahan. Strategi ketiga dalam sel W-O adalah perluasan informasi dan promosi mengenai papaya calina di website desa atau media sosial yang dimiliki masyarakat desa. Keberadaan Papaya Calina di Desa Cidolog jarang dimuat di media massa, sementara daerah ini berpotensi untuk mengembangkan papaya. Keberadaan papaya berkualitas di desa ini dapat menjangkau investor atau mitra yang akan bekerjasama terutama dalam hal pemasaran.

Strategi W-T terbagi menjadi 3 strategi, yaitu pelatihan pengentasan hama dan penyakit tanaman serta praktik budidaya pada umumnya untuk peningkatan produktivitas. Pelatihan ini dapat dilakukan dengan mengundang pihak dinas atau akademisi yang difasilitasi oleh penyuluh maupun mandiri oleh kelompok tani. Hubungan antara petani dengan lembaga agribisnis lain merupakan bentuk wujud kinerja lembaga agribisnis dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Amri, *et al*, 2023). Teknik budidaya yang baik dapat menurunkan risiko serangan hama dan penyakit, mengurangi biaya produksi karena terjadi efisiensi, dan meningkatkan produktivitas sehingga penerimaan dan pendapatan petani diharapkan dapat menjadi lebih tinggi. Serangan hama dan penyakit dapat diatasi dengan menjauhkan papaya dengan tumbuhan inang seperti singkong atau cabe, menutupi dengan mulsa yang sekaligus juga dapat menjaga pengaruh cuaca, atau dengan penanganan preventif deteksi penyakit melalui kontrol rutin. Penggunaan pupuk kandang (organik) dari peternak sekitar juga dapat menekan biaya sekaligus memperbaiki unsur hara dalam tanah. Strategi berupa penguatan kemampuan budidaya dan pemeliharaan tanaman pada papaya calina dan juga sejalan dengan penelitian Suharjono (2018).

Strategi W-T kedua adalah pengajuan perbaikan jalan ke pemerintah terkait, karena jalan yang rusak tidak hanya jalan di Desa Cidolog, melainkan juga ke arah Desa Cidolog. Perbaikan jalan akan mempermudah proses pemasaran dan pembelian input bagi warga desa, baik dalam usaha papaya maupun usaha lainnya. Jaringan pemasaran yang terbatas dapat diatasi oleh strategi WT ketiga, yaitu memperluas pemasaran papaya grade A dan B ke supermarket dan toko buah yang dapat membeli dengan harga yang lebih mahal. Penguatan infrastruktur penunjang untuk pengembangan agribisnis Pepaya Calina sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandini (2017).

KESIMPULAN

Usaha agribisnis pepaya di Desa Cidolog memiliki prospek untuk terus dikembangkan dilihat dari kondisi internal dan eksternalnya Strategi yang telah diformulasikan adalah : 1) Perluasan lahan, 2) Meningkatkan peran dan dinamika kelompok untuk selalu aktif mencari solusi, 3) Penguatan kemampuan dan akses untuk berjejaring, 4) Pengolahan pepaya inferior menjadi produk olahan, 5) Perluasan informasi dan promosi Pepaya Calina Cidolog di website desa, Website kabupaten, media sosial dan pameran-pameran, 6) Pelatihan pengentasan hama dan penyakit tanaman serta praktik budidaya pada umumnya, 7) Pengajuan perbaikan jalan ke pemerintah terkait, dan 8) membuka penjualan ke supermarket dan toko buah .

Penelitian ini memberikan alternatif solusi untuk pengembangan agribisnis Pepaya Calina (*Carica papaya* L.) khususnya di Desa Cidolog Kecamatan Cidolgo Kabupaten Sukabumi. Diharapkan melalui implementasi strategi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Cidolog. Namun dibutuhkan peran serta seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam menjalankan strategi ini, mengingat pengembangan suatu komoditas bersifat sistemik dan melibatkan banyak aktor (multiaktor). Pengembangan desa dalam bidang pertanian harus dilihat melalui perspektif sistem agribisnis.

Penelitian ke depan disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai proses penanganan hama dan penyakit yang menyerang pepaya Calina, mengingat sampai saat ini hama tersebut makin berkembang secara nasional. Penelitian ke depan juga disarankan dapat menilai aspek kelayakan atau nilai tambah dari pengolahan pepaya, sehingga diharapkan dapat menambah pendapatan petani dan insentif untuk terus mengembangkan agribisnis pepaya Calina.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L dan Hakim, L. 2015. Pemanfaatan Ampas Buah Merah untuk Pembuatan Dodol. *Jurnal Pertanian* 6 (2): 92-97
- Amri, A., Maskar, R. ., Dhaifina Amran, F. ., & Hamzah, Z. 2023. Farmer Satisfaction With The Performance Of Agribisnis. *Jurnal Pertanian*, 14 (1), 23–30.
<https://doi.org/10.30997/jp.v14i1.8057>
- Aprillina, F. Y.. 2021. *Proses Produksi Pemanfaatan Potensi Buah Pepaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kota Agung Bengkulu Utara*. Diploma Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- BPS. 2018. Produksi Hortikultura Buah dan Sayuran Tahunan Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat: BPS Provinsi Jawa Barat.
- BPS. 2019. Statistik Produksi Tanaman Buah-buahan. Jakarta: BPS RI.
- BPS. 2018. Kabupaten Sukabumi dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi.
- BPS. 2020. Kabupaten Sukabumi dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi.
- BPS. 2021. Kabupaten Sukabumi dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi.
- BPS. 2021. Kecamatan Cidolog dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi.
- BPS. 2021. Produksi Tanaman Buah-buahan. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/6/produksi-tanaman-buah-buahan.html>
- Cholid.I., Wardhanu. A.P., & Martanto. 2020. Analisis Finansial Dan Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Amplang Menuju One Village one Product. *Jurnal Pertanian*, 11(2); 72-80.
- Dhahri, S. and Omri, A., 2020. Foreign capital towards SDGs 1 & 2—Ending Poverty and hunger: The role of agricultural production. *Structural Change and Economic Dynamics*, Vol 53, 208-221..
<https://doi.org/10.1016/j.strueco.2020.02.004>

- Firdausiyah, Yulianto, T., Yudistira, I. 2021. Strategi Pemasaran Produk Olahan Pepaya Menjadi Abon Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Usaha Rumahan. *Abdimas Unwahas* Vol. 6 No. 2.
- Hidayat, R., Arsyad, A., Yoesdiarti, A. 2021. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya California (*Carica Papaya L.*). *Jurnal Agribisains*, 7(1), 35–47.
- Hortikultura. 2018. Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim. Jakarta: BPS RI.
- Kurnia, R., 2018. *Fakta Seputar Pepaya*. Bhuna Ilmu Populer.
- Miftah, H., Nahraeni, W., Arsyad, A., Novita, I., Masithoh, S., Yoesdiarti, A., Achmad, A., Pramartaa, I. Q., Sulistiawati, R., Fazalika, F. D., Erika, Laksana, S. G., Ramadhan, A., W., 2022. Implementasi Rantai Pasok Pepaya California (Carica Papaya L. Var Calina) Yang Berpihak Pada Petani Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat* p-ISSN 2442-3726 e-ISSN 2550-1143 Volume 8 Nomor 1, April 2022
- Miftah, H., Setyawati, R., Yoesdiarti, A., Novita, I., Lestari, T. A., & Pramartaa, I. Q. 2022. Supply Chain Performance Of California Papaya Commodity (Carica Papaya (L). Var Calina). *Indonesian Journal of Applied Research (IJAR)*, 3(3), 166-174. <https://doi.org/10.30997/ijar.v3i3.233>
- Mubarok AA, A Arsyad, dan H Miftah. 2015. Analisis nilai tambah dan margin pemasaran pisang menjadi olahan pisang. *Jurnal Pertanian* 6(1): 1-14
- Nahraeni, W., & Rahayu, A. 2017. Persepsi Petani terhadap Usaha Tani Pamelon. *Jurnal Pertanian*, 7(2), 94–100. <https://doi.org/10.30997/jp.v7i2.20>
- Pusdatin Kementerian pertanian. 2020. Statistik Konsumsi Pangan Tahun 2020. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian.
- Rangkuti, F., 2016. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Edisi Dua puluh Dua Cetakan Keduapuluh Dua, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2016. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramadhan, A. 2018. *Analisis Nilai Tambah Dan Pengembangan Agroindustri Produk Olahan Dari Buah Pepaya Di Kelurahan Talang Jambe Kota Palembang, Sumatera Selatan*. [Skripsi]. Universitas Sriwijaya.
- Suharjono, C R. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Tani papaya California di Desa Kutayasa Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Wandini, E. 2017. Strategi Pengembangan Pertanian Pepaya Desa Kemiri Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. [Skripsi]. Universitas Islam negeri.
- Yani, F dan Hermanto, B. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Pepaya California (*Carica papaya L.*), (Studi kasus : Desa Jaharun A Kecamatan Galang dan Desa Galang Suka, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang). Prosiding Seminar Nasional & Expo Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2019.
- Yulanda, N. 2021. *Analisis Integrasi Pasar dan Risiko di Tingkat Petani Komoditas Pepaya California (Carica Papaya (L). Var Calina) Yang Dijual Di Pasar Tradisional Kota Bogor*. [Skripsi]. Universitas Djuanda.
- Zuher, V., M., Yoesdiarti, A., Miftah, H. 2020. [Analisis Structure, Conduct, Performance \(SCP\) Buah Pepaya California \(Carica Papaya L.\) Di Pasar Tradisional Kota Bogor](#). *Agribisains* 7 (2) : 51 – 58.